

PENGEMBANGAN EKONOMI PESANTREN MELALUI PENDEKATAN MODAL SOSIAL MASYARAKAT

Heru Kurniawan¹, Eva Siti Ropi'ah², Asep Nugraha³

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Bahjah

²Universitas Al-Ihya Kuningan

³STKIP Muhammadiyah Kuningan

Email : herukurniawan@staialbahjah.ac.id¹, evasitiropiyah@unisa.ac.id²,
sopianasepnugraha@upmk.ac.id³

ABSTRAK

Pesantren mempunyai peran penting dalam mencetak generasi beriman dan bertakwa, dalam prosesnya di perlukan dukungan ekonomi yang kuat sehingga sebuah sistem dapat berjalan dengan baik, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran modal sosial dalam membantu menyokong ekonomi pesantren dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga Pendidikan akhlak. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dimana peneliti terjun kelapangan secara langsung dalam memperoleh informasi yang kemudian hasil penelitian tersebut di olah dan dianalisis kemudian dinarasikan dalam bentuk gabungan teori dan fakta lapangan sehingga sampai pada sebuah kesimpulan, hasil dari penelitian ini adalah pesantren mempunyai peluang besar dalam meningkatkan kekuatannya melalui pendekatan Hubungan Masyarakat yang diperkuat dengan melakukan pendekatan modal sosial, modal sosial yang dimiliki oleh pesantren berupa citra positif, religiusitas, saling berbagi, serta konsep silatutrahim. Dari modal sosial tersebut pesantren dapat memanfaatkan sumber daya yang ada di Masyarakat seperti kebutuhan bahan baku, tenaga kerja, akses informasi serta pengembangan usaha yang mudah diterima.

Kata Kunci : *Pesantren, Ekonomi, modal, Sosial*

ABSTRACT

The pesantren has an important role in producing a generation of faith and piety, in the process it needs strong economic support so that a system can run well, the purpose of this study is to find out how the role of social capital in helping to support the pesantren economy in carrying out its function as a moral education institution. The method used in this research is descriptive qualitative where the researcher goes directly to the field in obtaining information which then the results of the research are processed and analyzed and then narrated in the form of a combination of theory and field facts so as to arrive at a conclusion, the result of this study is that the pesantren has a great opportunity to increase its economic strength through a public relations approach which is strengthened by approaching social capital, social capital owned by pesantren in the form of a positive image, religiosity, sharing, and the concept of silatutrahim. From this social capital, pesantren can take advantage of resources in the community such as the need for raw materials, labor, access to information and business development that is easily accepted.

Keywords: *Pesantren, Economy, capital, Social*

PENDAHULUAN

Pengaruh globalisasi yang kian kuat memberikan efek domino baik secara langsung dan tidak langsung terhadap revolusi budaya dan akhlak generasi penerus bangsa, perpindahan kultur kehidupan dan sikap para generasi memberikan dampak positif dan negatif. Hal ini menjadi sebuah tantangan tersendiri dalam menjaga generasi anak-anak dan remaja agar terlindungi dari pengaruh negatif. Perlindungan yang dilakukan salahsatunya dengan memberikan bekal Aqidah dan akhlak yang kuat serta ilmu agama yang memumpuni sebagai pertahanan dari pengaruh globalisasi yang tidak terkontrol (Gussevi & Muhfi, 2021). Kendala yang kemudian lahir adalah siapa yang akan berperan dalam menjaga akhlak, moral generasi penerus bangsa tanpa mengesampingkan ilmu pengetahuan modern.

Masalah selanjutnya adalah kemampuan ekonomi pesantren yang belum kuat dalam menompang tuntutan kualitas Pendidikan sebagai salah satu factor pendukung peningkatan kualitas sarana dan prasarana, hal ini dikarenakan pesantren pada umumnya masih mengandalkan iuran dari para santri dan sumbangan lainnya dalam menjalankan oprasionalnya, hal ini mengakibatkan rentan terhadap penurunan kualitas Pendidikan, serta rentan terhadap kemunduran pesantren itu sendiri. Masalah ini pada umumnya terjadi pada pesantren-pesantren diwilayah perkampungan maupun perkotaan, sehingga untuk mengatasi masalah tersebut pesantren perlu mempunyai konsep wirausaha mandiri dimana hal tersebut akan menjadi sumber ekonomi utama dalam menjalankan fungsi utama tersebut, selain itu dibutuhkan pula kerjasama dari pemerintah dan pihak lainnya termasuk pengasuh pesantren itu sendiri dalam membuat strategi pengembangan ekonomi pesantren (Shofiyuddin & Swandari, 2022)

Probelmatika demikian merupakan masalah yang dapat terjadi pada pesantren dimanapun itu baik yang baru berdiri maupun sudah lama berdiri sehingga di butuhkan konsep bagaimana pesantren dapat tepat berjalan menjalankan fungsinya tanpa terkendalah faktor ekonomi. Bagi pesantren yang memahami pentingnya kemandirian ekonomi untuk keberlangsungan pengajaran tidak dapat berfokus pada pada sumber pemasukan yang didapat dari bayaran atau SPP santri setiap bulanya namun pesantren harus memiliki sumber ekonomi lain yang menunjang. Seperti halnya di pulau Madura (Halimah & Rahmah, 2023) pengembangan usaha pesantren telah dilakukan di wilayah Madura melalui proses pendampingan pesantren secara langsung dalam manajemen bisnisnya, hal ini agar pesantren mampu menganalisis kelemahan dan peluang yang ada diwilayah sekitar. Bimbingan dilakukan kepada setiap unit usaha sehingga pengawasan dan evaluasi dilakukan secara objektif dan lebih fokus. Dari hasil usaha tersebut menghasilkan output berupa dibukanya unit-unit bisnis baru yang di miliki pesantren sehingga ketahanan ekonominya semakin kuat.

Selain itu (Anwar & Sarmoto, 2022) peran masyarakat dalam pengembangan pesantren sangatlah penting mengingat masyarakat adalah organisasi sosial kultural yang akan memberikan peran lebih besar dalam menentukan pengembangan pesantren pada setiap tingkatan dan jenis kebijakan yang di tentukan oleh pengelola yayasan. Untuk menjalankan fungsi dari masyarakat maka diperlukan sebuah pendidikan yang melibatkan masyarakat secara langsung, Pendidikan kepada masyarakat dapat mencakup beberapa dimensi diantaranya dimensi ruhiyah, dimensi humanis, dimensi psikologi, dan dimensi spiritual. Hasil yang di peroleh dari Pendidikan yang melibatkan masyarakat secara langsung ini adalah meningkatnya peran serta masyarakat terhadap pesantren dalam berbagai aspek sosial, hal ini ditandai dengan ikut bertanggung jawabnya masyarakat dari mulai perencanaan hingga penilaian berada di tangan masyarakat.

Menjalin hubungan sosial yang positif dengan masyarakat akan memberikan dampak yang positif pula hal ini terjadi ketika kedua belah pihak saling memberikan keuntungan satu sama lain seperti halnya yang di lakukan oleh Koperasi Serba Usaha (KSU) yang menjalin

hubungan sosial dengan masyarakat (Khotimah & Rini, 2022). Penelitian ini menghasilkan bahwa modal sosial sangat berpengaruh terhadap *mutually beneficial collective action* (MBCA) indikasi ini di lihat dari setiap benefit yang diperoleh oleh KSU adalah hasil dari hubungan sosial yang positif antara lembaga KSU dengan masyarakat

METODE

Dalam melakukan penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif, dalam melakukan penelitian kualitatif perlu dilakukan secara bertahap (Strauss & Corbin, 2003), tahap pertama prapendahuluan, dimana peneliti memastikan dan objek yang diteliti sesuai dengan wilayah kajian peneliti. Tahap kedua yakni *survei* lapangan, *survei* ini dilakukan guna mendapatkan data skunder berupa hasil wawancara dan pengumpulan dokumen dari objek penelitian. Tahap ke tiga yakni pengolahan data, pengolahan data ini dilakukan dengan mereduksi data yang diperoleh menjadi narasi yang disusun berdasarkan struktur penelitian, data yang telah direduksi selanjutnya di analisis dengan memisahkan jawaban narasumber antara yang sesuai dan tidak sesuai, data yang sesuai dipisahkan kemudian di deskripsikan kembali dengan teori-teori serta pemahaman peneliti dalam tahap ini penulis menggabungkan antara data sekunder dan data primer kemudian disandingkan dengan teori yang ada, selanjutnya penarikan kesimpulan peneliti mengambil inti dari rumusan masalah, kesimpulan ini berisikan hal-hal yang menyangkut alasan kenapa masalah terjadi serta mengetahui darimana masalah itu lahir. Dari masalah yang ada kemudian ditawarkan solusi-solusi yang dianggap sesuai dengan kebutuhan objek atau dapat berupa saran.

HASIL PEMBAHASAN

1. Pendekatan Modal Sosial Masyarakat Oleh Ponpes Al-Hikmah

Berdirinya ponpes Al-hikmah tahun 1998 hingga 2023 memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat sekitar. Pengembangan sosial yang dilakukan oleh AL-Hikmah terdiri dari beberapa pendekatan; Pertama, pendekatan religius dimana AL-Hikmah menyelenggarakan kegiatan berupa *majlis ta'lim* diperuntukan bagi warga sekitar serta kajian-kajian islami yang bertujuan mempererat silaturahmi dan membaurkan AL-Hikmah dengan masyarakat, efek dari kegiatan ini menimbulkan kepekaan sesama warga serta meningkatkan rasa kebersamaan. Kedua, Pengembangan sosial masyarakat tidak hanya dilakukan dari segi pendekatan religius semata melainkan dilakukan juga dengan pendekatan peningkatan kemampuan, keterampilan serta skill masyarakat melalui balai latihan kerja BLK Al-Hikmah yang bertujuan sebagai central pengembangan ide-ide baru serta gagasan tentang peningkatann kualitas sumberdaya manusia khususnya masyarakat sekitar (MH. Asep, 2022)

Pendekatan hubungan masyarakat

Pendekatan modal sosial yang dilakukan oleh ponpes Al-Hikmah melalui komunikasi intens dan ikut serta dalam kegiatan yang diadakan oleh desa maupun masyarakat setempat. Dalam memperkuat hubungan antara lembaga dengan masyarakat dan orangtua santri maka dilakukanlah beberapa metode pengembangan hubungan masyarakat diantaranya. (M. Hakim, 2019) ;

- Menjalin hubungan lebih intens, Ponpes Al Hikmah mewajibkan seluruh karyawanya untuk mampu berbaur dengan masyarakat sekitar pondok pesantren maupun sekitar tempat tinggal masing masing, seluruh staf karyawan diingatkan untuk tetap menjaga sikap sopan santun sesuai dengan anjuran Nabi Muhammad SAW.
- Ponpes Al-Hikmah memberikan pelatihan kepada karyawanya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi persuasif pada setiap bagian yang berhubungan langsung

dengan wali santri dan masyarakat agar tercapainya tujuan lembaga melalui pelatihan. Komunikasi persuasif merupakan komunikasi yang mengedepankan ide dan gagasan serta perilaku yang disampaikan kepada komunikan agar penglihatan, pendengaran dan perilaku dapat terpengaruh. komunikator dapat mempengaruhi Komunikan, peningkatan ini dapat dilakukan dengan pelatihan-pelatihan (Zaenuri, 2017). Hal ini sangat penting di kuasai oleh SDM.

- Ponpes Al-Hikmah memperbanyak kerjasama saling menguntungkan dengan masyarakat maupun instansi pendidikan dan non pendidikan lainnya secara langsung.
- Peningkatan fungsi humas dalam mensosialisasikan lembaganya secara menyeluruh serta menghalau isu-isu negatif yang berpotensi lahir sehingga tetap menjaga citra baik organisasi maupun lembaga (Lubis, 2012)
- Keikutsertaan dalam kegiatan masyarakat, peran serta AL-Hikmah dalam masyarakat di tandai dengan ikutserta dan berkontribusi pada setiap kegiatan masyarakat setempat baik itu sebagai penyelenggara maupun panitia, kegiatan ini menumbuhkan rasa salaing memiliki antara al-hikmah dan masyarakat dan menjadikan Pondok AL-Hikmah sebagian dari masyarakat itu sendiri.

Pendekatan religiusitas

Dalam konsep pendekatan ini Ponpes Al-Hikmah memberikan edukasi keagamaan kepada masyarakat selain untuk berdakwah namun juga untuk mempererat tali silaturahmi antara lembaga dan masyarakat dalam bentuk kegiatan, adapun kegiatan yang sering dilaksanakan adalah;

- Menyelenggarakan Majelis Ta'lim
Majlis ta'lim merupakan agenda mingguan yang dilaksanakan oleh al-hikmah dengan melibatkan masyarakat sekitar pondok pesantren dan orang tua santri untuk mengikuti kajian keislaman, kegiatan ini dominan di ikuti oleh ibu-ibu dan pemuda, tujuan dari adanya majlis ta'lim ini untuk meningkatkan persaudaraan dan kecintaan terhadap agamanya. Kegiatan ini dilaksanakan seminggu satu kali yakni hari jumat. Peran majlis ta'lim dalam mempererat dan memperdayakan masyarakat dinilai sangat berpengaruh dalam menjalin komunikasi yang semakin intens serta menyatukan pemahaman dan kebersamaan (Wella, 2022)
- Menyelenggarakan solat jumat
kegiatan selanjutnya adalah solat jumat, ponpes al hikmah menyelenggarakan solat jumat di dalam pondok dan dapat diikuti oleh masyarakat sekitar, hal ini sebagai bentuk fasilitas sarana ibadah bagi masyarakat yang perlu menembuh perjalanan cukup jauh untuk mencapai mesjid besar desa.
- Menyelenggarakan peringatan Hari Besar islam
Kegiatan selanjutnya adalah penyelenggaraan kegiatan PHBI, dimana dalam kegiatan ini pondok mengundang masyarakat mulai dari pejabat setempat hingga warga untuk dapat berkontribusi dalam acara PHBI.
- Menyelenggarakan kajian rutin
Kegiatan ini diselenggarakan oleh pondok pesantren Al Hikmah dalam rangka meningkatkan wawasan masyarakat tentang khasanah keislaman, dalam kegiatan nya kajian rutin ini di selenggrakan seminggu sekali baik itu secara *offline* dan *online*, bagi masyarakat yang tidak dapat hadir pada kajian tersebut maka Al-Hikmah menyediakan *link* media sosial untuk dapat di nikmati oleh masyarakat lebih luas lagi.
- Mengikuti kegiatan rutin keagamaan masyarakat
Kegiatan selanjutnya adalah mengikuti kegiatan keagamaan di masyarakat, ponpes Al Hikmah yang berada di dua tempat yang berbeda senantiasa menghadiri undangan keagamaan dari masyarakat serta ikut berperan dalam pengadaan kebutuhan yang

menyangkut dengan keagamaan di masyarakat seperti halnya kendaraan untuk orang sakit atau acara pernikahan.

2. Usaha Pengembangan Ekonomi Pesantren Al-Hikmah

Pondok Pesantren AL-Hikmah Cirebon sebagai sebuah lembaga Pendidikan formal memiliki unit usaha tersendiri dalam memperkuat bidang ekonomi internal, kurang lebih selama 25 tahun ponpes al hikmah telah ikut berperan dalam membantu perekonomian masyarakat sekitar dengan liding sektor ekonomi yang dimiliki, adapun usaha yang telah dilakukan oleh AL-Hikmah dalam bidang ekonomi adalah sebagai berikut;

Membangun kerjasama dengan masyarakat sekitar

Pengembangan ekonomi pesantren salah satunya dilakukan dengan bekerjasama dengan masyarakat sekitar, hal ini terlihat dari pemenuhan konsumsi ringan seperti cemilan dan snack yang dilakukan oleh AL-Hikmah dengan cara bekerjasama dengan masyarakat sekitar. Setiap harinya masyarakat medistribusikan konsumsi ringan ke 4 desvisi secara rutin, sehingga hal ini menambah penghasilan masyarakat secara mikro. Selain pemenuhan konsumsi ringan Al-Hikmah pun membuka kesempatan kepada pedagang dari luar untuk berjualan di sekitar Al-Hikmah, hal ini dirasakan positif oleh para penjajah makanan kecil dengan adanya Al-Hikmah sangat membantu perekonomian keluarganya masing masing. Selain itu dengan berdirinya AL-Hikmah tentunya diikuti juga dengan berdirinya pedagang-pedagang semi permanen yang melihat potensi al-hikmah terhadap peningkatan kualitas ekonomi masyarakat.

Memajukan ekonomi anggota melalui Koperasi Syariah Al-Hikmah

Koperasi Al-hikmah merupakan salah satu unit pengembangan ekonomi berbasis syariah, sebagai sumberdaya pendukung perekonomian anggotanya. Koperasi syariah adalah koperasi yang mengedepankan *maqashid* syariah bagi seluruh anggota maupun pengelola (Ghulam, 2016). Dalam peran memajukan ekonomi anggota koperasi syariah Al-Hikmah memberikan berbagai macam pelayanan seperti halnya dana qardul hasan yang diperuntukan bagi anggota yang membutuhkan dana karena keadaan darurat dengan sistem tanpa bagi hasil, selain itu koperasi Al-Hikmah juga menetapkan bagi hasil yang rendah kepada seluruh anggotanya, hal ini memberikan manfaat yang sangat besar bagi anggota dalam pemenuhan kebutuhannya. Dengan bagi hasil yang rendah membuat daya beli anggota meningkat ditambah dengan jangka waktu yang diberikan dapat diperpanjang jika anggota belum mampu melunasi hutangnya saat jatuh tempo.

Koperasi syariah Al-Hikmah memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian anggota, hal ini dapat dilihat dari para anggota yang telah mempunyai usaha sendiri serta mampu membiayai pendidikan anak-anaknya. Koperasi syariah memiliki tujuan untuk mensejahterakan perekonomian anggota sesuai dengan aturan dan akhlak syariah, menjalin keadilan dan persaudaraan sesama anggota, serta membagi pendapatan dan kekayaan antar anggota secara merata berdasarkan kontribusi yang diberikan. (Faolani & Mutimatun, 2016)

Peningkatan peran koperasi Syariah

Koperasi AL Hikmah merupakan lembaga usaha jasa bidang keuangan yang kompotitif dari segi bagi hasil usahanya sehingga memiliki potensi untuk berkembang lebih besar, peningkatan potensi ini dapat dilakukan dengan meningkatkan peran koprasinya dalam memberikan servis kepada anggotanya seperti,

- Meningkatkan pelayanan kepada anggota berupa informasi produk-produk koperasi serta menyediakan tempat yang representatif.
- Mengaktifkan fungsi struktural pengurus koperasi dalam menumbuhkan minat anggota untuk melakukan simpan pinjam.

- Menjaga likuiditas koperasi agar mampu memenuhi pinjaman anggota dengan menambah cadangan kas, penambahan cadangan kas dapat dilakukan dengan menaikan bagi hasil deposito anggota.
- Mengintegrasikan koperasi dengan bidang lain seperti *Gen-Q*, Kantin, layanan Jasa dalam pemenuhan kebutuhan anggota, dengan memberikan kemudahan transaksi melalui koperasi, hal ini di tandai dengan kartu anggota yang terintegrasi dengan simpanan dikoperasi.
- Melibatkan orang tua siswa/ siswa sebagai anggota koperasi

Peningkatan peran sektor perdagangan/ ritel

Peningkatan peran sektor ini dapat dilakukan dengan beberapa langkah;

- Memastikan kelengkapan produk *Gen-Q Mart*, agar efektif dan efisien dalam pemenuhan kebutuhan anggota hal yang dapat dilakukan adalah dengan cara melakukan *survei* pasar kepada seluruh anggota dan masyarakat dilingkungan lembaga. *Survei* ini di lakukan dengan menyebarkan angket yang berisikan barang apa saja yang paling sering dibeli oleh anggota setiap harinya.
- Menyediakan program-program khusus bagi barang yang termasuk *slow moving* (Kurang laku), agar tidak menjadi beban bagi ritel.
- Menarik minat belanja anggota dengan memberikan potongan belanja dengan minimal belanja tertentu.
- Melakukan kerjasama dengan distributor besar agar mendapatkan HPP yang kompotitif.
- Membuka cabang usaha diluar lembaga dengan modal kecil berupa makanan cepat saji atau makanan sehari hari seperti nasi kuning, uduk dll setiap pagi, atau usaha ritel lainnya.
- Meningkatkan pelayanan *delivery order* dengan waktu yang tidak lama

Melakukan pengembangan usaha dengan modal kecil dibeberapa bidang jasa non keuangan seperti,

- Jasa Steam motor dan tambal ban/ ganti oli, dengan memanfaatkan sumber air yang melimpah serta posisi strategis pesantren di dekat desa.
- Perbaikan alat elektronik, lembaga melakukan kerjasasama dengan tukang yang sudah profesional, dengan ini lembaga tidak memerlukan modal besar dan rekrut karyawan baru.
- Penyewaan mobil/travel, jasa ini dapat memanfaatkan mobil internal atau bekerjasama dengan jasa rental dan travel diluar lembaga.
- Penyewaan tempat iklan/ Baligho, jasa iklan adalah jasa yang tidak pernah ada kadaluwarsanya karena semakin hari semakin dibutuhkan, jasa iklan ini dapat di bangun berupa baligho di pinggir jalan dengan beberapa *space for rent*
- Jasa potong rambut, merupakan usaha jasa sederhana yang akan berkelanjutan setiap waktunya, harga yang sedikit lebih murah akan menarik minat pelanggan terutama kalangan pelajar.
- Jasa *laundry* bagi karyawan dan masyarakat umum, hal ini dapat di kembangkan dengan memaksimalkan sumberdaya yang telah tersedia dengan memperluas pangsa pasar disekitarann pesantren
- Penerimaan jasa pemborong pembangunan rumah, konsep usaha ini dapat dilakukan dengan melibatkan masyarakat yang berprofesi sebagai tukang bangunan, para pengusaha batu alam serta lainnya.

3. Pengembangan Ekonomi Melalui Modal Sosial Masyarakat

Ponpes Al Hikmah dalam melakukan pengembangannya dilakukan melalui pendekatan sosial kepada masyarakat berupa;

- **Citra Yang Positif**
ponpes al hikmah mempunyai citra positif di lingkungan pendidikan maupun dimasyarakat hal ini membuat kepercayaan masyarakat kepada Ponpes Al-Hikmah meningkat, ciri dari kepercayaan masyarakat meningkat adalah dengan meningkatnya kerjasama di berbagai bidang dengan pihak luar, khususnya bidang ekonomi. Dalam bidang ekonomi ponpes Al Hikmah berkerjasama dalam pengadaan barang elektronik serta akses pasar yang mudah melalui unit koperasinya. Selain itu citra positif AL-Hikmah berpengaruh terhadap penjualan produk dan jasa seperti halnya kebutuhan pokok, catering serta unit jasa simpan pinjam.
- **Menumbuhkan sikap melayani.**
Kualitas pelayanan adalah titik pokok yang ditekankan oleh pondok pesantren, hal ini untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam seluruh kegiatan Al-Hikmah, kualitas layanan ini mempengaruhi pengembangan ekonomi pesantren hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah santri di lembaga pendidikan, meningkatnya jumlah pesanan terhadap unit usaha ritel serta jumlah penjualan kantin yang terus meningkat.
- **Menekankan prinsip saling berbagi**
Ponpes Al-Hikmah dalam menjalankan operasionalnya tidak terpaku pada lembaga pendidikan semata namun juga didalamnya ada lembaga ekonomi dimana lembaga ekonomi al hikmah ini saling berbagi dengan masyarakat terkait kesempatan bekerja, kerjasama produk dan lainnya hal ini membantu pengembangan ekonomi pesantren dalam hal membuka unit baru dengan SDM yang sudah siap serta dapat dengan mudah diterima di masyarakat, selain itu akses mudah diperoleh oleh pondok pesantren dalam memperoleh sumber daya yang di butuhkan dalam pengembangan usaha, seperti bahan baku, modal, tempat dan lainnya semuanya diterima dengan mudah oleh masyarakat.
- **Religiusitas**
Prinsip muamalah sama dengan ibadah dilakukan di pondok pesantren ini dimana pengembangan ekonomi berdasarkan religiusitas mengedepankan transaksi ekonomi bukan hanya urusan dunia semata namun didalamnya terkandung unsur sedekah, contoh dari konsep ini segala bentuk transaksi yang dilakukan di Al-Hikmah keuntungannya semata tidak untuk kepentingan pribadi atau golongan atau sekelompok orang semata melainkan untuk membantu dakwah dalam mencetak generasi Qur'ani serta sebagian keuntungan yang di peroleh akan di salurkan untuk fakir miskin dll sehingga transaksi yang di lakukan di Ponpes Al-Hikmah bernilai sedekah dan ikut membantu mencetak generasi rabbani. Oleh karena itu religiusitas memiliki pengaruh terhadap minat para investor atau pelaku ekonomi dalam menentukan pilihan ekonominya (Putri, 2023)

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwasanya pondok pesantren haruslah memiliki sumber ekonomi tersendiri sehingga tidak mengandalkan pendapatan dari wali santri, Adapun dalam melahirkan sumber ekonomi itu sendiri dapat dilakukan melalui pendekatan modal sosial dimana pondok pesantren telah memiliki citra positif dimasyarakat yang memungkinkan dapat memperoleh bantuan dalam bentuk kerjasama membangun sumber ekonomi bagi pesantren, selain itu pondok pesantren pun harus meningkatkan

layanan kepada para santri dan *stakeholder* lainnya guna menciptakan loyalitas santri dan masyarakat, selanjutnya adalah saling berbagi, sikap apresiasi, dan menjalin hubungan baik dengan masyarakat akan membantu pesantren dalam melakukan pengembangan ekonominya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, H., Sarnoto, A. Z., & Habiburrahmanuddin, N. (2022). Pendidikan Berbasis Masyarakat dalam Al-Qur'an. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 1453-1470.
- Ancok, D. (2003). Modal sosial dan kualitas masyarakat. *Psikologika: jurnal pemikiran dan penelitian psikologi*, 8(15), 4-14. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol8.iss15.art1>
- Dwijantoro, R., Dwi, B., & Syarief, N. (2022). Pengaruh harga, kualitas produk, dan promosi terhadap keputusan pembelian marketplace shopee. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 16(2), 63-76.
- Familiar, K., & Maftukhah, I. (2015). Pengaruh kualitas produk dan kualitas pelayanan terhadap loyalitas pelanggan melalui kepuasan pelanggan. *Management Analysis Journal*, 4(4).
- Gussevi, S., & Muhfi, N. A. (2021). Tantangan mendidik generasi milenial muslim di era revolusi industri 4.0. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(01), 46-57. <https://doi.org/10.52593/pgd.02.1.05>
- Ghulam, Z. (2016). Implementasi Maqashid Syariah Dalam Koperasi Syariah. *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(1), 90-112.
- Halimah, S., & Rahman, T. (2023). Analisis Manajemen Bisnis Islam Pada Kopontren Dalam Pengembangan Ekonomi Pesantren Di Miftahul Ulum Pamekasan. *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 8(1), 1-12. <https://doi.org/10.47435/adz-dzahab.v8i1.1338>
- Hakim, M. N. (2019). Manajemen hubungan masyarakat dalam mengembangkan lembaga pendidikan (studi kasus di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto). *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 121-139.
- Khotimah, H., & Rini, A. D. (2022). Pengaruh Modal Sosial terhadap Mutually Beneficial Collective Action (MBCA) yang dimediasi oleh Ekspektasi Anggota Koperasi Sejati Mulya Jatipadang. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 5(1), 486-497. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.534>
- Kholidah, E. N., & Alsa, A. (2012). Berpikir positif untuk menurunkan stres psikologis. *Jurnal psikologi*, 39(1), 67-75. <https://doi.org/10.22146/jpsi.6967>
- Lubis, E. E. (2012). Peran humas dalam membentuk citra pemerintah. *Jiana (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)*, 12(1).
- Muizu, W. O. Z., Kaltum, U., & Sule, E. T. (2019). Pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja karyawan. *Perwira-Jurnal Pendidikan Kewirausahaan Indonesia*, 2(1), 70-78.
- Nadzir, M. (2015). Membangun pemberdayaan ekonomi di pesantren. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 37-56. <https://doi.org/10.21580/economica.2015.6.1.785>
- Putro, H. P. N., Rusmaniah, E. W. A., Subiyakto, B., & Putra, M. A. H. (2022). Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Umkm Kerajinan Di Kampung Purun. In *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah* (Vol. 7, No. 3).
- Putri, M. A. R. (2023). *Pengaruh religiusitas terhadap perilaku investor pada Socially Responsible Investment (SRI) dengan pendekatan Theory of Planned Behavior (TPB)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Shofiyuddin, M., & Swandari, T. (2022). Strategi Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Ekonomi Mandiri Santripreneur. *Andragogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 60-74.
- Sumiyati, S., & Yulian, R. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Konsumen Pada Rumah Type 66 Di Kota Pontianak. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(1), 35-39. <http://dx.doi.org/10.29406/jmm.v15i1.1489>
- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). Penelitian Kualitatif. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Setyastuti, Y. (2012). Apresiasi komunikasi dalam komunikasi antarpribadi. *Komunikator*, 4(02).
- Silvana, M., & Lubis, D. (2021). Faktor yang Memengaruhi Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Pesantren Al-Ittifaq Bandung). *AL-MUZARA'AH*, 9(2), 129-146.

- Umar, M. (2016). Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Dalam Pendidikan. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 18-29.
- Wella, A. D. S. (2022). *Peran Majelis Taklim Dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Forum Silaturahmi Masyarakat Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan* (Doctoral dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Zaenuri, A. (2017). Teknik komunikasi persuasif dalam pengajaran. *JALIE; Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 1(1), 41-67.